

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Analisi Data**

Deskripsi dan analisis data merupakan uraian yang disajikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan mengenai metode yang digunakan guru di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hal yang pertama peneliti lakukan adalah meminta izin melakukan penelitian. Setelah itu peneliti meminta surat izin penelitian ke kampus kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala TK. Ketika tiba di TK Dharma Wanita , peneliti bertemu dengan kepala TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo yaitu Ibu Iswardhani dengan maksud untuk menyerahkan surat izin dan melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo tersebut. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada Ibu Iswardhani, beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo.

Seperti di atas tadi, dalam proses penelitian, peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang semi terstruktur, jadi wawancara dilakukan dengan suasana santai dan tidak tegang.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo, maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Peneliti memfokuskan permasalahan pada cara mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, dan kemampuan pemecahkan masalah sederhana.

Pada tanggal 14 Desember 2020 , untuk pertama kalinya peneliti melakukan wawancara dengan kepala TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai latar belakang berdirinya TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Kemudian Ibu Iswardhani menjelaskan sebagai berikut:

TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo berdiri pada tanggal 21 April 1980 pada waktu itu kepala desanya adalah bapak Musaji dan ketua pengurus yayasannya adalah ibu Misiah istri dari bapak kepala desa. Nama TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo waktu itu adalah TK Kartini Pulotondo, karena pada waktu itu ada peraturan dari Bupati bahwa TK yang berada dibawah yayasan pemerintah desa itu namanya Dharma Wanita maka TK Kartini diubah menjadi TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo.<sup>121</sup> (1-W-KS-1-14/12/2020)

---

<sup>121</sup> Lampiran 5, hal 137

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang berapa jumlah murid saat TK berdiri dan lokasi tempat berdirinya TK, berikut penjelasan Ibu Iswardhani:

Dulu itu awal berdirinya TK sekitar ada 50an anak. Untuk lokasi awal berdirinya di Postu Pulotondo disana hanya sekitar 1 tahunan kemudian pindah ke lokasi sekarang karena dibuatkan bangunan oleh kepala desa. Bangunan sekolah sudah mengalami renovasi pada tahun 2001.<sup>122</sup> (2-W-KS-2-14/12/2020)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo, dan penjelasan Ibu Iswardhani sebagai berikut:

Untuk prosesnya itu sebelum pembelajaran senam dulu, setelah itu anak-anak baris dan berjabat tangan dengan guru lalu masuk kelas. Setelah masuk kelas biasanya anak diajak bermain sebentar agar tidak tegang dan mengulang materi kemarin baru masuk materi inti. Setelah istirahat kemudian masuk lagi untuk mencatat tugas tambahan yang dikerjakan dirumah, habis itu berdoa lalu pulang.<sup>123</sup> (3-W-KS-3-14/12/2020)

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Hanik selaku guru kelas :

Untuk awal kegiatan kita senam bersama terlebih dahulu di halaman sekolah, setelah itu guru mengoordinasikan anak untuk masuk kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran, pertama kita doa pembuka, setelah itu kita melakukan permainan sebelum masuk pembelajaran, setelah itu kita masuk materi hari ini atau menyampaikan materi baru, istirahat dan terakhir yaitu tugas tambahan/PR dan doa penutup.<sup>124</sup> (4-W-GK A-4-15/12/2020)

Ibu Mudrik selaku guru kelas B juga menjelaskan sebagai berikut:

Sebelum masuk pembelajaran biasanya kita senam terlebih dahulu biar anak-anak fresh dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu baru masuk kelas , kita recalling pembelajaran kemarin, bermain sebentar untuk merefresh agar anak tidak jenuh lalu masuk materi inti. Setelah itu anak-anak diberi tugas kemudian istirahat dan yang terakhir yaitu penutup, biasanya diberi tugas tambahan untuk

---

<sup>122</sup> Lampiran 5, hal 137

<sup>123</sup> Ibid.

<sup>124</sup> Lampiran 5, hal 138

dikerjakan dirumah sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas jadi anak tidak lupa dengan apa yang diajarkan tadi di sekolah.<sup>125</sup> (5-W-GK B-5-15/12/2020)

Untuk kegiatan awal sebelum masuk kelas yaitu senam, TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo melakukan senam setiap hari pada pukul 08.00, hal ini dilakukan agar anak menjadi semangat dan badan sehat. Kegiatan senam dipimpin oleh satu guru, sedangkan guru yang lain bertugas untuk mengondisikan anak-anak agar tidak gaduh dan bermain sendiri. Setelah selesai melakukan senam, baru anak-anak diperbolehkan untuk masuk ke kelasnya masing-masing.



Dokumentasi .<sup>126</sup>(6-D-G-6-3/3/2020)

Gambar 4.1 senam bersama sebelum masuk kelas

Masuk ke kelas masing-masing anak-anak langsung membentuk lingkaran kemudian membaca doa pembuka, lalu anak akan diajak untuk bermain sebentar, kemudian mengulang sedikit pembelajaran sebelumnya, baru setelah

---

<sup>125</sup> Lampiran 5, hal 138

<sup>126</sup> Lampiran 7, hal 147

itu pembelajaran inti, dan terakhir anak-anak akan diberi tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu baru doa penutup.<sup>127</sup>(7-O-G-7-3/3/2020)



(Dokumentasi)<sup>128</sup>(8-D-G-8-3/3/2020)

Gambar 4.2 kegiatan pembuka setelah selesai senam bersama.

Setelah masuk kelas anak-anak tidak langsung diberikan pembelajaran, guru mengajak anak untuk bermain sebentar, hal ini dilakukan agar anak siap menerima materi yang akan diajarkan. Anak juga akan lebih tenang dan merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

### **1. Cara Guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung**

TK merupakan taman kanak-kanak, dimana pembelajaran utama di TK yaitu pembelajaran mengenai . Mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, tentunya setiap lembaga memiliki berbagai metode yang digunakan, tidak

---

<sup>127</sup> Lampiran 6, hal 145

<sup>128</sup> Lampiran 7, hal 147

terkecuali di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo . Berdiri sejak tahun 1980, TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo saat ini menjadi salah satu TK yang mempunyai anak didik paling banyak di daerah desa Pulotondo Ngunut Tulungagung.

Salah satu yang menjadikan TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo memiliki jumlah anak didik yang banyak adalah mutu dari TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo tersebut, dianggap memiliki mutu yang baik dalam hal pembelajaran, tentunya di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo setiap guru mempunyai metode atau cara yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun bisa optimal.

Untuk mengetahui cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, peneliti mewawancarai 2 guru kelas yaitu guru kelas A dan guru kelas B. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo adalah dengan menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Hanik selaku guru kelas A, sebagai berikut:

Seperti yang kita tahu metode dalam pembelajaran PAUD itu kan banyak ya, kita sesuaikan dengan materi yang kita ajarkan. Biasanya dari semua metode pembelajaran itu kita hanya menggunakan beberapa saja. Dan kalau saya untuk mengembangkan kemampuan berhitung saya menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan pemberian tugas. Dan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan biasanya menggunakan media balok angka dan LKA itu, Untuk metode bermainnya itu saya menggunakan media APE balok angka dan tutup botol angka. awal-awal saya jelaskan tentang angka, bilangan setelah itu saya tunjukkan dengan balok angka

dan tutup botol angka. Saya tunjukkan ini angka 5 ini angka 8 ini angka 15 dan sampai angka 20 sambil saya suruh membaca angka bersama-sama. Bermain dengan balok angka dan tutup botol membuat anak lebih cepat paham tentang angka dan bilangan karena anak biasanya membentuk angka menjadi susunan yang benar dan tentunya memudahkan anak dalam menghafal angka 1-20.<sup>129</sup> (F1-W-GK A-1-15/12/2020)

Metode bermain merupakan suatu cara yang guru pakai untuk mengembangkan kemampuan berhitung karena sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk mengajarkan berhitung pada anak guru menggunakan alat permainan edukatif berupa tutup botol angka dan balok angka. Ketika anak sudah selesai mengerjakan semua tugas yang diberikan, mereka bermain menggunakan alat permainan yang ada dikelas seperti tutup botol angka dan balok angka. Ada yang tanya jawab dengan temannya tentang angka berapa yang ia tunjuk dan ada juga yang menyusun tutup botol angka dan balok angka sesuai urutannya.



Dokumentasi.<sup>130</sup>(F1-D-A-2-2/3/2020)

Gambar 4.3 anak bermain tutup botol dan balok angka

---

<sup>129</sup> Lampiran 5, hal 139

<sup>130</sup> Lampiran 7, hal 147

Bermain menggunakan tutup botol angka dan balok angka sangat membantu anak dalam mengenal angka, karena di tutup botol dan balok terdapat angka yang memudahkan anak untuk mengetahui bentuk angka-angka. sehingga ketika ditanya tentang angka-angka anak tidak bingung.

Bu mudrik selaku guru kelas B juga menambahkan, yaitu:

Metode bermain itu sesuai dengan anak. Seperti yang kita tahu dunia anak kan dunia bermain. Metode bermain ini dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan melatih kerja sama anak.<sup>131</sup> (F1-W-GK B-3-15/12/2020)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hanik dan bu Mudrik , beliau masih melanjutkan kembali tentang metode lainnya yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berhitung:

Selain menggunakan metode tadi, guru juga menggunakan metode tanya jawab dimana setelah menjelaskan materi anak-anak diberikan pertanyaan. Hal ini untuk menguatkan daya ingat anak tentang materi yang baru saja disampaikan.<sup>132</sup> (F1-W-GK A-4-15/12/2020)

Bu mudrik menambahkan juga:

Kalau metode tanya jawab itu untuk mengetahui seberapa paham anak dengan materi yang telah disampaikan. Biasanya setelah selesai menyampaikan materi tentang berhitung penjumlahan dan pengurangan, anak langsung saya kasih pertanyaan sederhana seperti  $3+5$  berapa ?  $13-7$  berapa ? biasanya yang saya tunjuk atau beri pertanyaan itu yang diam dikelas atau yang rame gitu, anak-anak juga saya suruh berhitung 1-20 secara bergilir nanti kan kalau seperti itu langsung ketahuan siapa yang bisa dan yang tidak bisa. Kadang itu kalau yang gak bisa sama temannya yang bisa dikasih tau, tapi ya ada lo mbak padahal sudah dikasih tau tetep gak mau jawab.<sup>133</sup> (F1-W-GK B-5-15/12/2020)

Metode tanya jawab dipakai guru setelah selesai menjelaskan materi untuk mengetahui apakah anak paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan. Biasanya guru memberikan pertanyaan tentang berhitung

---

<sup>131</sup> Lampiran 5, hal 139

<sup>132</sup> Lampiran 5, hal 139

<sup>133</sup> Lampiran 5, hal 139



penjumlahan dan pengurangan. Guru menunjuk anak berdasarkan yang paling diam dan yang paling rame. Ketika anak tidak bisa menjawab pertanyaan seputar penjumlahan dan pengurangan guru membantu anak melakukan penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari tangan.

Selain metode diatas guru juga menerapkan metode lain seperti hasil wawancara dengan bu Hanik, yaitu :

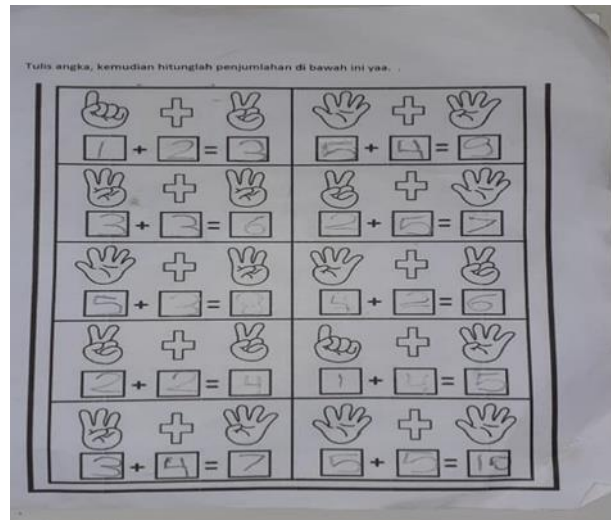
Untuk metode lain yang kita pakai yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini guru mencontohkan cara menghitung menggunakan jari. Ketika guru mencontohkan cara berhitung dengan jari, anak-anak itu harus fokus dulu mbak karena nanti kalau gak fokus gak bakal paham. Ujungnya pas diberi tugas gak bisa mengerjakan. Hal-hal seperti itu yang membuat anak sulit fokus dalam pembelajaran, kalau gak gitu anak yang diam dan fokus tiba-tiba jadi rame gara-gara di ganggu temannya. Metode demonstrasi ini memudahkan anak memahami materi yang diajarkan guru karena guru memberi contoh langsung kepada anak. Seperti contoh guru menuliskan soal berupa penjumlahan dan pengurangan sambil mencontohkan cara mengerjakannya. Walaupun sudah dicontohkan kadang anak masih tidak paham, ada juga yang ketika dicontohkan anguk-anguk ketika diberi pertanyaan tidak bisa.<sup>134</sup> (F1-W-GK A-6-15/12/2020)

Metode demonstrasi ini digunakan agar anak mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu. Sebelum masuk ke kelas guru sudah menempelkan tugas yang akan anak kerjakan. Jadi ketika nanti mengerjakan tugas anak sudah tinggal menyalin tugas tersebut ke dalam buku tugas masing-masing. Sama halnya dengan ketika anak disuruh menghitung penjumlahan, guru memperlihatkan gambar kepada anak lalu mencontohkan bagaimana cara menghitungnya. Walaupun sudah di contohkan masih ada anak yang tidak bisa menghitung dikarenakan pada saat guru mencontohkan anak tersebut asyik

---

<sup>134</sup> Lampiran 5, hal 139

bermain dengan temannya. Hasilnya ketika di suruh menghitung anak tersebut hanya senyum dan diam saja.<sup>135</sup>(F1-O-G-7-3/3/2020)



Dokumentasi.<sup>136</sup>(F1-D-B-8-4/3/2020)

Gambar 4.4 contoh menghitung dengan jari

Gambar diatas merupakan salah satu tugas berhitung yang digunakan guru dalam mencontohkan cara berhitung dengan jari. Dengan di contohkan cara berhitung menggunakan jari , anak menjadi lebih paham dan bisa menyelesaikan proses operasi berhitung penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Bu mudrik menambahkan, yaitu:

Metode terakhir yang dipakai yaitu metode pemberian tugas. Pemberian tugas ini diberikan untuk dikerjakan anak. Tugas yang diberikan itu seperti penjumlahan dan pengurangan, mencocokkan benda dan lambang bilangan. Menggambar sesuai dengan lambang bilangannya ini anak kadang kebingungan dengan apa yang harus digambar, bagaimana cara menggambar, kalau anak tidak tahu ingin menggambar apa biasanya mereka itu nyonto temannya mbak. Jadi hasilnya sama saja walaupun tidak semua begitu ada satu ada dua anak yang begitu. Kalau untuk penjumlahan dan pengurangan itu anak sudah bisa berhitung menggunakan jari

<sup>135</sup> Lampiran 6, hal 145

<sup>136</sup> Lampiran 7, hal 147

tapi ya berhitung yang sederhana mbak. Waktu mengerjakan tugas itu anak-anak duduk di tempatnya masing-masing sibuk dengan pekerjaannya sendiri tapi kalau ada yang selesai duluan mereka bermain di belakang kelas dan pasti ada yang mengganggu teman lainnya yang membuat anak-anak yang sedang mengerjakan itu terburu-buru dan ingin segera bermain. hasilnya tugasnya tidak dikerjakan secara maksimal.<sup>137</sup> (F1-W-GK B-9-15/12/2020)

Metode pemberian tugas. Pemberian tugas ini diberikan agar dikerjakan dengan baik oleh anak. Untuk tugasnya sendiri biasanya seperti penjumlahan dan pengurangan, mencocokkan benda dengan lambang bilangan, menggambar sesuai dengan lambang bilangan.



Dokumentasi.<sup>138</sup>(F1-D-G-10-4/3/2020)

Gambar 4.5 tugas berhitung penjumlahan

Guru paling sering memberikan tugas berhitung penjumlahan dan pengurangan kepada anak. Hal ini guru lakukan untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya, karena ujian test masuk sekolah dasar tentang berhitung dan menulis.

---

<sup>137</sup> Lampiran 5, hal 140

<sup>138</sup> Lampiran 7, hal 147

Guru yang mengajar kelas A dan B yang peneliti wawancarai juga berkata bahwa semua metode yang digunakan ini cukup efektif dan juga mudah untuk difahami anak-anak. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa semua guru yang mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo ini memiliki metode mengajar sendiri-sendiri.

Penerapan metode -metode tersebut dalam proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo di kelas A dan kelas B, yaitu dengan model pembelajaran kelompok. Kelompok yaitu anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam masing-masing kelompok itu anak memiliki tugas yang berbeda-beda. Apabila didalam kelompok terdapat ada anak yang sudah selesai mengerjakan tugas, maka anak dapat melanjutkan ke kegiatan lainnya.<sup>139</sup>(F1-O-GK-11-4/3/2020

Pada proses pembelajaran kelompok terlebih dahulu guru menjelaskan materi kemudian membagi anak menjadi 4 kelompok besar setelah itu anak mengerjakan beberapa kegiatan. Anak juga dibebaskan untuk memilih kegiatan yang ingin dikerjakan terlebih dahulu. Hal ini juga dijelaskan ibu Hanik,, yaitu:

Kalau di sini itu model pembelajarannya kelompok, jadi dalam kelas itu ada 4 bangku besar dimana dalam setiap satu bangku itu terdapat tugas yang berbeda-beda. Satu kelas ada 20 anak jadi dalam setiap bangku diisi 5 anak setelah anak-anak itu selesai mengerjakan tugas mereka begilir menuju bangku yang kosong untuk mengerjakan tugas lain begitu sampai tugas selesai semua.<sup>140</sup> (F1-W-GK A-12-15/12/2020)

Bu Mudrik menambahkan yaitu:

Penerapannya sebelum anak mengerjakan tugas guru menjelaskan materi terlebih dahulu. setelah itu guru menjelaskan dan mencontohkan cara mengerjakan tugas yang ada di masing-masing bangku kemudian anak bebas memilih mau

---

<sup>139</sup> Lampiran 6, hal 145

<sup>140</sup> Lampiran 5, hal 140

mengerjakan tugas yang mana dulu. Pokok dalam setiap bangku tadi berisi 5 anak setelah selesai mengerjakan mereka pindah ke bangku lain yang kosong dan mengerjakan tugas lain. Begitu seterusnya sampai tugas semua selesai.<sup>141</sup> (F1-W-GK B-13-15/12/2020)

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok memiliki kelemahan yaitu ketika ada anak sudah menyelesaikan semua tugas mereka mengganggu teman yang masih belum selesai, akhirnya menyebabkan kegaduhan dan rame sendiri. Tugas yang dikerjakan jadi tidak selesai dengan maksimal. Ada juga yang selesai mengerjakan membantu teman yang belum selesai.<sup>142</sup>(F1-O-A-14-4/3/2020)

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo ini pastinya setiap guru mempunyai hambatan atau kesulitan dalam menerapkan metode tersebut, pada proses penelitian, peneliti juga menanyakan tentang apa saja kendala atau hambatan yang dialami pada penerapan metode tersebut, dan peneliti mewawancarai Ibu Hanik selaku guru kelas A, yaitu :

Untuk kesulitan sendiri kalau dalam metode ini sebenarnya tidak ada kalau saya, cuma yang menjadi salah satu kendala itu ada pada anaknya sendiri, seperti waktu disampaikan materi anak-anak itu mainan sendiri dan tidak mendengarkan, nanti ujung-ujungnya waktu di tanya anak tidak faham.<sup>143</sup> (F1-W-GKA-15-15/12/2020)

Selain mewawancarai ibu Hanik, peneliti juga mewawancarai ibu Mudrik yaitu:

Hambatannya itu ketika anak anak rame sendiri kadang ada yang sampai gak mau mengerjakan sama sekali. Itu kan dalam setiap bangku ada tugas otomatis kalau ga mengerjakan sama sekali berarti anak tidak dapat apa-apa hari itu.<sup>144</sup> (F1-W-GK B-16-15/12/2020)

---

<sup>141</sup> Lampiran 5, hal 140

<sup>142</sup> Lampran 6, hal 145

<sup>143</sup> Lampiran 5, hal 141

<sup>144</sup> Lampiran 5, hal 141

Pada saat observasi memang ada beberapa anak yang rame sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Ada yang bermain sendiri dan ada beberapa anak yang asyik berbicara dengan temannya, selain itu ada satu dua anak yang suka lari-larian saat pembelajaran. Hal-hal seperti itu bisa membuat anak tidak bisa fokus pada pembelajaran yang berlangsung dan akan berakibat pada ketidakpahaman anak pada materi yang telah disampaikan.<sup>145</sup>(F1-O-A-17-4/3/2020)

Namun dari beberapa hambatan tersebut, guru di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo sudah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya. Seperti kendala yang dialami oleh Ibu Hanik dan bu Mudrik, Ibu Hanik menangani anak-anak yang suka gaduh sendiri dengan istirahat terakhir dan pulang paling akhir. Seperti yang telah Ibu Hanik jelaskan kepada peneliti saat wawancara,

Cara mengatasi hambatan tersebut biasanya kalau pulang nanti anak-anak yang rame selama pembelajaran agak terlambat, biasanya kita berikan nasihat agar tidak rame lagi selama pembelajaran. Jadi kalau rame di kelas nanti pulangnyanya juga terakhir.<sup>146</sup> (F1-W-GK A-18-15/12/2020)

Ibu Mudrik mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hambatan yang ada pada kelasnya, seperti yang telah beliau sampaikan, yaitu:

Untuk mengatasi masalah tersebut, kadang-kadang saya menyuruh anak yang rame maju ke depan dan memberikan pertanyaan kepada anak yang rame tadi, dengan begitu anak kan tidak bisa rame lagi.<sup>147</sup> (F1-W-GK B-19-15/12/2020)

Istirahat atau pulang paling akhir dan memberikan pertanyaan serta menyuruh maju ke depan ini diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung

---

<sup>145</sup> Lampiran 6, hal 145

<sup>146</sup> Lampiran 5, hal 141

<sup>147</sup> Lampiran 5, hal 141

jawab dan juga disiplin anak terhadap pembelajaran, jadi ketika anak rame, maka dia harus pulang terakhir setelah pelajaran selesai. Selain penanganan terhadap kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran, TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo juga memperhatikan saran dan prasarana yang dibutuhkan agar proses pembelajaran bisa dengan optimal. Untuk kondisi tempat di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo itu sendiri sekarang sudah bagus karena baru saja direnovasi ini terlihat dari kondisi bangunan yang masih kokoh dengan kondisi kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan kipas yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih nyaman.

Sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran berhitung yaitu buku tugas terdiri dari dua yaitu buku tugas berupa kertas hvs yang dijilid menjadi buku panjang untuk mengerjakan tugas di sekolah, buku tugas dan buku tulis untuk mengerjakan tugas tambahan dirumah.



Dokumentasi.<sup>148</sup>(F1-D-G-20-4/3/2020)

Gambar 4.6 balok angka

---

<sup>148</sup> Lampiran 7, hal 147

Salah satu sarana yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berhitung yaitu balok angka. Balok angka sangat efektif dalam mengenalkan angka kepada anak, di desain warna-warni sehingga membuat anak senang bermain mengenai angka.

Kemampuan berhitung ini merupakan pembelajaran tambahan yang diberikan sepulang sekolah setiap hari senin sampai rabu pukul 10.00-11.00 WIB. Pembelajaran tambahan ini untuk anak kelompok B yang akan masuk sekolah dasar, guru memberikannya untuk mempersiapkan anak masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun pembelajaran untuk kelompok B, jika anak kelompok A ingin mengikuti tidak apa-apa.<sup>149</sup>(F1-O-G-21-5/3/2020)

Materi tambahan ini diberikan supaya anak mengenal dan lebih siap menghadapi jenjang Pendidikan selanjutnya. Seperti yang dijelaskan ibu Hanik, yaitu:

Untuk materi berhitung ini tidak masuk materi pembelajaran mbak, hanya tambahan saja supaya anak tidak kaget waktu masuk sekolah dasar. Jadi guru mempersiapkan anak sedini mungkin agar nanti sewaktu sekolah dasar tinggal melanjutkan saja. Intinya untuk mempersiapkan anak masuk sd juga.<sup>150</sup> (F1-W-GK A-22-15/12/2020)

Bu Mudrik juga menambahkan :

Disini materi tambahannya berupa calistung (berhitung dan menulis) mbak, untuk mempersiapkan anak ke jenjang berikutnya. Dan pelajaran tambahan ini dilakukan sepulang sekolah setiap hari senin sampai rabu. Tidak semua anak ikut pembelajaran tambahan ini hanya yang berminat saja yang mengikutinya.<sup>151</sup> (F1-W-GK B-23-15/12/2020)

Kelas tambahan ini hanya untuk mengenalkan anak materi calistung (berhitung dan menulis). Untuk ujian masuk sekolah dasar yang diberikan berupa calistung, guru memberikan materi tambahan ini agar terstimulus

---

<sup>149</sup> Lampiran 6, hal 145

<sup>150</sup> Lampiran 5, hal 141

<sup>151</sup> Lampiran 5, hal 142



kemampuan matematikanya sejak dini. Dan ketika sudah masuk sekolah dasar tinggal melanjutkan saja.<sup>152</sup>(F1-O-G-24-5/3/2020)

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan yaitu dengan menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas untuk menyebutkan angka, berhitung dan mengenal penjumlahan dan pengurangan. Dan pemberian pembelajaran tambahan tentang berhitung dan menulis untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>153</sup>

## **2. Cara Guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahkan Masalah**

Pemecahan masalah merupakan salah satu materi tambahan yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo saat ini. Pemecahan masalah adalah kemampuan anak dalam menghadapi masalah yang ada atau mencari solusi dari masalah yang ditemui. Pada kesempatan ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan pemecahan masalah di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo kepada beberapa guru. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Hanik, beliau menjelaskan.

Cara mengembangkan itu menggunakan metode bercerita dan metode tanya jawab mbak. Ketika guru berceita tidak hanya cerita saja tapi diselipkan dengan

---

<sup>152</sup> Lampiran 6, hal 145

<sup>153</sup> Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal 1 Desember 2020

pertanyaan. Hal ini dapat meningkatkan daya pikir dan imajinasi anak.<sup>154</sup> (F2-W-GK A-25-15/12/2020)

Metode bercerita ini digunakan guru untuk menarik perhatian anak. Dengan metode bercerita ini dapat membuat anak fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Bercerita ini dapat membantu anak menemukan jawaban dari rasa keinginan tahunya. Melalui bercerita anak akan lebih peka dalam berpikir tentang proses terjadinya sesuatu dan bagaimana cara menghadapi masalah berdasarkan cerita yang telah didengarkan.



Dokumentasi.<sup>155</sup>(F2-D-G-26-9/3/2020)

Gambar 4.7 sebelum guru bercerita

Sebelum menceritakan cerita atau kisah guru menyuruh anak-anak duduk ditempat masing-masing. Guru memilih cerita yang dekat dengan anak dan mengandung pesan moral sehingga anak dapat mengambil hikmahnya. Di saat guru bercerita ada anak yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya. Ketika

---

<sup>154</sup> Lampiran 5, hal 142

<sup>155</sup> Lampiran 7, hal 148

di tanya apa yang sedang dibicarakan anak tersebut hanya senyum-senyum lalu mencoba fokus mendengarkan guru bercerita.

Saat anak membuat kegaduhan ketika guru sedang bercerita, guru menghentikan cerita dan melihat bagaimana respon anak menghadapi masalah tersebut. Ketika guru diam saja, anak yang rame tadi langsung diam dan mengatakan maaf sambil bilang pada temannya jangan rame nanti bu guru marah.<sup>156</sup> (F2-O-G-27-9/3/2020)

Di setiap guru bercerita tidak lupa diberikan pertanyaan seputar apa yang sedang di ceritakan, siapa saja tokohnya, bagaimana sifat tokoh yang ada di dalam cerita, mengapa bisa terjadi, dimana terjadinya dan apa hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dengan metode tanya jawab ini anak menjadi aktif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan anak mencoba mengingat lagi cerita yang baru saja disampaikan, setelah ingat mereka mengacungkan jari.<sup>157</sup>(F2-O-G-28-9/3/2020)

Metode tanya jawab ini diberikan untuk mengetahui seberapa paham anak dengan cerita yang disampaikan guru. Ketika anak menjawab pertanyaan guru dengan benar berarti anak tersebut paham dengan materi yang diberikan, di saat anak tidak bisa menjawab sebagian temannya membantu menjawab.

Ibu Mudrik menambahkan metode lainnya:

Kalau saya cara mengembangkan kemampuan pemecahan masalah lewat metode diskusi, metode pemberian tugas dan pemberian dorongan. Untuk metode diskusi saya mengajak anak berpikir bagaimana menghadapi masalah sederhana yang sering terjadi. Misalnya pada waktu istirahat anak-anak diberi waktu untuk makan

---

<sup>156</sup> Lampiran 6, hal 146

<sup>157</sup> Ibid.

siang nah disitu biasanya terjadi masalah, seperti tidak bisa membuka tutup botol. Disini guru berdiskusi dengan anak untuk menemukan solusi perihal tutup botol tadi apakah anak memutar tutup kearah yang salah, apa tangan anak yang licin, atau memang tutup botol sulit dibuka. Setelah menemukan solusi, biasanya di berikan pengertian mbak kalau tidak ada yang tidak bisa kita lakukan, kita harus yakin dengan diri sendiri. Masalah lain yang muncul yaitu kuah sayur yang tumpah saat makan, melihat hal tersebut biasanya anak yang bersangkutan langsung berinisiatif mengambil lap atau kain pel. Setelah kejadian seperti itu biasanya diberi nasihat mbak, kalau membuka sayur hati-hati dan kalau tidak bisa membuka bisa minta bantuan kepada guru.<sup>158</sup>(F1-W-GK B-29-15/12/2020)

Untuk metode diskusi ini guru mengajak anak untuk mendiskusikan mengenai masalah yang muncul dan bagaimana cara menyelesaikannya. Guru juga memberikan contoh apa yang harus dilakukan jika menemui masalah. Diskusi ini membuat anak menjadi lebih aktif dan berani dalam menyampaikan apa yang ia rasakan.



Dokumentasi.<sup>159</sup>(F2-D-G-30-5/3/2020)  
Gambar 4.8 diskusi

Metode diskusi ini dipimpin oleh guru, guru memberi masalah sederhana pada anak. Masalah yang guru berikan tentunya yang dekat dengan anak, seperti bagaimana sikap anak jika ada air yang tumpah, bekal makanan yang

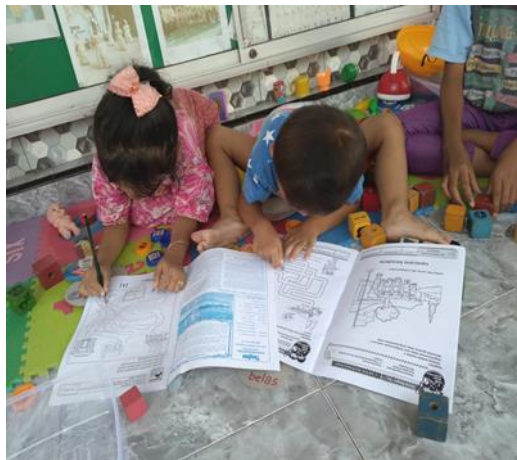
---

<sup>158</sup> Lampiran 5, hal 142

<sup>159</sup> Lampiran 7, hal 148

berceceran,tidak bisa membuka tutup botol. Kemudian anak diberi kesempatan mendiskusikan dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam kegiatan diskusi anak dapat mengungkapkan pendapatnya.

Metode lain yang dipakai guru yaitu pemberian tugas. Tugas diberikan kepada anak untuk mengetahui sejauh mana anak menerima materi yang diberikan. Untuk tugas yang diberikan mengenai pemecahan masalah seperti menemukan jalan yang harus dilalui untuk sampai ke tempat yang tujuan. Walaupun terlihat mudah dibutuhkan konsentrasi untuk menemukan jalan yang benar dan cepat tanpa menemukan jalan yang salah atau buntu.<sup>160</sup>(F2-0-G-31-9/3/2020)



Dokumentasi. <sup>161</sup>(F2-D-A-32-5/3/2020)

Gambar 4.9 anak mengerjakan tugas permainan maze

---

<sup>160</sup> Lampiran 6, hal 146

<sup>161</sup> Lampiran 7, hal 148

Guru memberikan tugas anak berupa permainan maze. Permainan ini disebut juga permainan dengan jalan berliku yang mengharuskan mencari jalan yang benar untuk sampai ke tujuan. Melalui permainan maze anak akan mencoba memecahkan masalah sederhana yaitu menemukan jalan yang benar untuk mencapai tujuan.

Metode terakhir yang digunakan guru yaitu pemberian dorongan dan motivasi. Saat anak tidak bisa melakukan tugas atau pekerjaan, guru memberikan semangat kepada anak bahwa dia bisa melakukan itu. Hal ini dapat membangkitkan semangat anak dalam menemukan jawaban dari tugas yang diberikan.

Proses mengajari anak untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah tentunya mempunyai hambatan atau kesulitan tertentu, tidak terkecuali di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo ini, dari hasil wawancara Ibu Hanik menjelaskan hambatan atau kesulitan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yaitu:

Kesulitan saat mengajari anak itu macam-macam ya, contohnya walaupun sudah dicontohkan cara mengerjakan, masih ada satu atau dua anak yang belum bisa mengerjakan. Ada juga anak yang ketika diberi pertanyaan diam saja tidak mau menjawab. Kalau diam saja itu membingungkan mbak, antara paham atau males mau menjawab.<sup>162</sup> (F2-W-GK A-33-15/12/2020)

Sejalan dengan ibu Hanik, Ibu Mudrik juga mengeluhkan hambatan, yaitu:

Untuk kesulitan itu paling waktu guru menjelaskan rame sendiri, ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas sama sekali, waktu proses pembelajaran malah diluar main sendiri. Di kelas saya itu ada satu anak yang mood-moodan mbak kadang disuruh mengerjakan mau kadang tidak mau, kalau udah gak mau mengerjakan biasanya di beri teguran. Misalnya nanti kalau tidak mau mengerjakan dibilangin ibuk biar nanti tidak diberi uang saku buat jajan. Setelah ditegur biasanya anaknya langsung mau mengerjakan walaupun mengerjakannya asal-asalan yang penting mengerjakan.<sup>163</sup> (F2-W-GK B-34-15/12/2020)

---

<sup>162</sup> Lampiran 5, hal 142

<sup>163</sup> Lampiran 5, hal 142

Dari penjelasan Ibu Hanik dan Ibu Mudrik, sesuai dengan apa yang dilihat peneliti di lapangan saat proses pembelajaran. Ada beberapa anak yang membuat kegaduhan, rame sendiri, atau mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Peneliti juga melihat ada satu anak yang memiliki sikap acuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, anak ini ketika guru menjelaskan materi terlihat beberapa kali menengok ke arah luar, sambil mengawasi guru yang sedang menjelaskan materi. Situasi seperti ini yang membuat kondisi kelas tidak kondusif.<sup>164</sup>(F2-O-A-35-10/3/2020)



Dokumentasi<sup>165</sup>(F2-D-A-36-10/3/2020)

Gambar 4.10 mengganggu teman saat mencocokkan puzzle

Gambar di atas menunjukkan anak yang sedang mengerjakan tugas kemudian diganggu teman lainnya yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif karena mereka saling berteriak satu sama lain. Hal ini juga membuat anak yang lainnya ikut rame

---

<sup>164</sup> Lampiran 6, hal 146

<sup>165</sup> Lampiran 7, hal 148

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Ibu Hanik dan Ibu Mudrik sudah memiliki cara masing-masing untuk mengatasinya. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang dialami oleh masing-masing guru kelas A dan B, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Hanik.

Cara menangani masalah itu pasti ada mbak, kalau anak tidak mau mengerjakan dan main sendiri biasanya saya beri teguran, seperti yang rame sendiri nanti istirahatnya paling akhir. Setelah mendengar itu anak-anak tidak rame lagi. Untuk anak yang tidak mau mengerjakan, saya beri peringatan kalau tetap tidak mau saya laporkan kepada orang tua, anak-anak itu kan kalo dirumah takutnya sama orang tua. Jadi kalau sudah mendengar seperti itu langsung mau mengerjakan.<sup>166</sup> (F2-W-GK A-37-15/12/2020)

Hampir sama dengan ibu Hanik, ibu Mudrik mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan yang dialami, berikut penjelasannya:

Saya itu kalau ada anak kok saya sedang menjelaskan mereka tidak mendengarkan langsung saya tunjuk beri pertanyaan dengan begitu mereka pasti langsung diam dan fokus mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan. Kadang yang rame sendiri saya suruh maju ke kelas untuk bercerita tentang apa sih yang sedang di bicarakan bu guru pengen tau dan mau dengar. Kalau sudah seperti itu langsung malu-malu dan berjanji tidak mengulangi lagi.<sup>167</sup> (F2-W-GK B-38-15/12/2020)

Teguran dan peringatan guru adalah solusi yang dipakai guru-guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam menertibkan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan diatas memang benar adanya, dibuktikan dari observasi yang dilakukan peneliti selama disana, saat anak-anak diberi teguran dan peringatan, mereka menjadi menurut dan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak yang rame sehingga ketika sudah diberi pertanyaan mereka jadi fokus dengan materi yang disampaikan.<sup>168</sup>(F2-O-G-39-11/3/2020)

---

<sup>166</sup> Lampiran 5, hal 143

<sup>167</sup> Lampiran 5, hal 143

<sup>168</sup> Lampiran 6, hal 146



Selain langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami, TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kemampuan pemecahan masalah anak agar optimal. Untuk itu peneliti mewawancarai Ibu Hanik, sebagai berikut:

Untuk sarana yang menunjang kemampuan pemecahan masalah itu kami ada buku-buku tugas dan lembar kerja anak. Untuk buku tugas itu ada yang disimpan di sekolah dan ada yang dibawa pulang. Kalau yang di simpan di sekolah itu untuk tugas yang dikerjakan di sekolah, kalau yang dibawa pulang untuk dikerjakan di rumah.<sup>169</sup> (F2-W-GK A-40-15/12/2020)

Senada dengan penjelasan Ibu Hanik, Ibu Mudrik juga menjelaskan sebagai berikut:

Anak-anak kalau di sekolah itu buku tugasnya ada dua mbak, satu yang berbentuk persegi Panjang untuk kegiatan menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting. Buku satunya lagi khusus untuk mengerjakan tugas seperti menulis, menghitung.<sup>170</sup> (F2-W-GK B-41-15/12/2020)

Buku tugas dan LKA ini yang menjadi pegangan untuk guru maupun anak untuk proses pembelajaran di kelas. Buku tugas terdiri dari dua yaitu buku Panjang dan buku tulis. Selain menggunakan buku tugas, guru juga menggunakan lembar kerja anak untuk memperbanyak variasi tugas sehingga anak tidak bosan dengan tugas yang itu-itu saja.



---

<sup>169</sup> Lampiran 5, hal 143

<sup>170</sup> Lampiran 5, hal 143

Dokumentasi <sup>171</sup>(F2-D-G-42-12/3/2020)

#### Gambar 4.11 sarana pendukung

Gambar diatas merupakan sarana pendukung yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Ada buku tulis untuk mengerjakan tugas biasa, buku khusus tugas untuk mengerjakan tugas khusus menempel, menggambar, mewarnai dan menggunting, alat tulis (pensil, penghapus, lem dan krayon), balok, manik-manik untuk kegiatan kolase, menempel, puzzle, balok angka, LKA, dan lain-lain.

Walaupun kemampuan pemecahan masalah ini hanya materi tambahan, namun penting untuk kemampuan anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hanik, berikut ini:

Meskipun hanya materi tambahan tapi kemampuan ini penting mbak, karena pemecahan masalah itu kan bagaimana anak memecahkan masalah yang di temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika anak sedang bertengkar dengan temannya, kita tidak bisa langsung menyalahkan si temannya tadi, kita ajak diskusi dulu kenapa kok bisa bertengkar? Nanti anak menjelaskan tadi gini gini lo bu. Di situ kita bisa tahu masalah nya dimana dan bagaimana cara menghadapinya.<sup>172</sup> (F2-W-GK A-43-15/12/2020)

Bu Mudrik menambahkan:

Kemampuan pemecahan masalah itu perlu dan penting. Seperti yang kita tahu kemampuan pemecahan masalah itu nantinya akan membangun kemampun anak dalam berpikir logis, kritis, dan sistematis. Kemampuan ini juga bekal untuk anak dalam mengatasi kesulitan atau hal-hal baru yang ditemui anak dalam segala aktivitasnya. Misalnya ketika anak dihadapkan dengan masalah yang terjadi di dalam kelas seperti air minum yang tumpah, bagaimana cara menanganinya ? biasanya mereka reflek akan mengambil lap atau kain kering untuk membersihkan genangan air yang tumpah tadi.<sup>173</sup>(F2-W-GK B-44-15/12/2020)

---

<sup>171</sup> Lampiran 7, hal 148

<sup>172</sup> Lampiran 5, hal 143

<sup>173</sup> Lampiran 5, hal 143

Pemecahan masalah ini kemampuan membangun anak dalam berpikir kritis, logis dan sistematis , kemampuan ini penting dikembangkan sejak dini. Karena dapat membantu anak dalam menghadapi masalah yang akan terjadi. Inilah yang dinamakan kemampuan pemecahan masalah.

TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui metode bercerita, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan pemberian motivasi dorongan. Hal ini dilakukan agar membantu anak menemukan jawaban dan solusi dari masalah yang dihadapinya.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data pada fokus 1 dan fokus 2 peneliti mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan berhitung.
  - a. Menggunakan metode bermain yaitu bermain sambil berhitung menggunakan tutup botol angka untuk mengenalkan angka.
  - b. Menggunakan metode tanya jawab yaitu anak diberikan pertanyaan sederhana mengenai penjumlahan dan pengurangan.
  - c. Menggunakan metode demonstrasi yaitu guru menunjukkan cara berhitung menggunakan jari tangan.
  - d. Menggunakan metode pemberian tugas yaitu setelah selesai menjelaskan materi tentang berhitung guru memberikan tugas untuk dikerjakan anak.
  - e. Pemberian pembelajaran tambahan tentang berhitung dan menulis sepulang sekolah untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Cara guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
  - a. Menggunakan metode bercerita dan tanya jawab untuk mengetahui seberapa paham anak dengan materi yang disampaikan.
  - b. Menggunakan metode diskusi yaitu guru mengajak anak berdiskusi untuk mengasah pemahaman anak.

- c. Menggunakan metode pemberian tugas yaitu guru memberikan tugas untuk dikerjakan dengan baik dan mengetahui anak bisa atau tidak mengerjakan tugas.
- d. Pemberian dorongan dan motivasi agar anak berani melakukan hal-hal baru dan mampu mencari solusi dari masalahnya.